



**Pengaruh Metode *Tasmi'* Terhadap Kualitas Hafalan  
Siswa Program *Tahfidz* Di MTs Ar Rahman Nglaban  
Diwrek Jombang**

**Fafiru Irsyadul Ibad<sup>1</sup>, Ariga Bahrodin<sup>2</sup>**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang<sup>1,2</sup>

Email: [irsyadafie@gmail.com](mailto:irsyadafie@gmail.com)<sup>1</sup> , [arigabahrodin@unhasy.ac.id](mailto:arigabahrodin@unhasy.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

*The journal with the title The Effect of the Tasmi Method on the Quality of Memorization of Tahfidz Program Students at MTs Ar Rahman Nglaban Diwrek Jombang, describes how a method of memorizing the Qur'an is applied to students of school institutions. The purpose of this study is to find out how the state of the tasmi method is in the tahfidz program of MTs Ar-Rahman. And to find out the effect of the tasmi' method applied to the quality of memorization of students who take part in the tahfidz program. This study uses a quantitative method, where the data obtained is analyzed using statistical analysis, through testing using the SPSS application. The object of this research is specifically for MTs Ar-Rahman Nglaban Diwrek students who take part in the tahfidz program, with a sample of data using 30 students. With this, the frequency of results will find answers to what has become the research objective. And the results of this study are that the tasmi' method has an effect on students of the tahfidz program at MTs Ar-Rahman Nglaban Diwrek Jombang, with a percentage income of 60%. Then, the quality of memorization of students in the tahfidz program is quite good, but of course the quality of memorization must always be improved. And thirdly, there is no effect between the tasmi' method and the quality of students' memorization, this is known from the regression test conducted by the researcher to obtain a significant value of 0.429 which is greater than 0.05. With reference to the basis of decision making, if the significant value is less than 0.05, then there is an influence between the x variable and the y variable. However, if the significant value is greater, then there is no effect between the x variable and the y variable.*

**Keywords:** *Tasmi' method, tahfidz program, quality of memorization*



### Abstrak

Jurnal dengan judul Pengaruh Metode *Tasmi'* Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Program *Tahfidz* Di MTs Ar Rahman Nglaban Diwrek Jombang, menjabarkan bagaimana sebuah metode menghafal Al-Qur'an diterapkan pada siswa lembaga sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana keadaan metode *tasmi'* dalam program *tahfidz* MTs Ar-Rahman. Dan untuk mengetahui pengaruh antara metode *tasmi'* yang diterapkan terhadap kualitas hafalan siswa yang mengikuti program *tahfidz*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik, melalui pengujian yang menggunakan aplikasi SPSS. Objek penelitian ini dikhususkan pada siswa MTs Ar-Rahman Nglaban Diwrek yang mengikuti program *tahfidz*, dengan sampel data menggunakan 30 siswa. Dengan hal ini, maka frekuensi hasil akan menemukan jawaban dari apa yang telah menjadi tujuan penelitian. Dan hasil penelitian ini adalah metode *tasmi'* berpengaruh bagi siswa program *tahfidz* MTs Ar-Rahman Nglaban Diwrek Jombang, dengan pendapatan preentase yaitu 60%. Kemudian, kualitas hafalan siswa program *tahfidz* sudah cukup baik, namun tentu harus selalu di tingkatkan lagi kualitas hafalannya. Dan yang ketiga tidak ada pengaruh antara metode *tasmi'* dengan kualitas hafalan siswa, hal ini diketahui dari uji regresi yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan nilai signifikan 0.429 yang mana itu lebih besar dari 0,05. Dengan mengacu dari dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel x dan juga variabel y. Namun jika lebih besar nilai signifikannya maka tidak ada pengaruh antara variabel x dan juga variabel y.

**Kata kunci:** Metode *tasmi'*, program *tahfidz*, kualitas hafalan



## PENDAHULUAN

Al-Qur'an menjadi pedoman ajaran agama Islam dan sebagai sebuah patokan untuk umat Islam. Al-Qur'an dianggap suci dan dihormati oleh umat Muslim. Mereka memandangnya sebagai kata-kata Allah yang tidak berubah sejak diturunkan dan menjadi sumber kebenaran mutlak. Pengkaji Al-Qur'an, baik ulama maupun umat Muslim secara umum, berusaha untuk memahami dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan berbagai metode, seperti tafsir, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam menjalani kehidupan. Banyak umat Muslim juga menghafal seluruh Al-Qur'an dalam bentuk lengkap atau sebagian untuk meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah dan memperdalam pemahaman agama Islam. Selain sebagai pedoman kehidupan, Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat (keajaiban) karena keindahan bahasanya, ketepatan ilmiah dalam beberapa ayatnya, dan keberlanjutan pesan-pesannya sepanjang masa. Al-Qur'an juga dianggap tidak dapat direproduksi oleh manusia dalam bentuk yang sama, sehingga dianggap sebagai wahyu yang otentik dan tidak berubah sejak diturunkan.

Secara bahasa, Al-Qur'an memiliki makna "qara'a" yang berarti membaca, membaca dengan suara keras, atau membaca dengan tartil. Lafadz Al-Qur'an bermakna *al qori'ah* yang artinya bacaan (Doni Saputra, 2021:161). Selama periode 23 tahun dari awal kenabiannya di Makkah hingga akhir hayatnya di Madinah. Al-Qur'an adalah firman Allah yang tetap sejak saat penurunan pertamanya hingga saat ini, sehingga diharuskan untuk menjaganya (Ahsin Sakho Muhammad, 2018:12).

Langkah awal untuk menciptakan generasi pelindung Al-Qur'an adalah dengan mempelajari bacaan dan menghafal Al-Qur'an. Dengan ini, para ulama dan para kyai mengimplementasikannya melalui pondok-pondok pesantren karena memiliki beberapa faktor yang mendukung proses penghafalan Al-Qur'an.

Kemudian metode yang diterapkan oleh beberapa lembaga untuk menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode *tasmi'*. Dalam metode ini, para penghafal Al-Qur'an mendengarkan bacaan yang tepat dan teliti dari guru yang terampil. Mereka mendengarkan



dengan saksama dan mengulangi bacaan tersebut hingga mampu menghafalnya secara akurat (Kamaliyatul Izzah M, Abdul Rouf, & Dian Triana, 2020: 26-33).

Dilematika pada masa sekarang, banyak yang menjadikan menghafal Al-Qur'an hanya sebagai formalitas belaka. Banyak lembaga yang mengejar target kuantitas namun lupa akan kualitasnya. Hal ini memicu banyaknya hafalan yang tidak memandang kualitas, sehingga konsonan dan kaidah Al-qur'an tidak terjaga dengan baik. Kemudian hal ini menjadikan sebuah problematika tersendiri yang harus segera diatasi. Kualitas Al-Qur'an dapat diberlakukan dari lembaga yang menaungi anak-anak usia dini. Karena, penerapan dari anak usia belia lebih gampang dilakukan. Selain itu, masih tetap diberlakukan pada remaja dan usia lanjut para *hafidz* agar kualitas hafalan yang baik terealisasikan.

Adanya beberapa problematika mengenai hal tersebut, maka salah satu yang dianggap menjadi jalan keluarnya yaitu menerapkan metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* diberlakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri dan siswa yang mengikuti program *tahfidz*. Program *tahfidz* menggunakan metode penghafalan yang efektif, seperti metode *tasmi'* yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode ini melibatkan pendengaran, pengulangan, dan penguatan hafalan melalui latihan terus-menerus. Dengan ini, peneliti memfokuskan objek yang diteliti yaitu di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang. Disini peneliti melakukan beberapa kali observasi yang menghasilkan bahwa, pertama peneliti menemukan informasi bahwa di lembaga sekolah MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang terdapat program yang mana program itu masuk di dalam kegiatan Ekstrakurikuler, yakni Program BTQ (baca tulis Al-Qur'an).

Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui keadaan program *tahfidz* yang menggunakan metode *tasmi'* dan seberapa pengaruhnya metode *tasmi'* dalam mempengaruhi kualitas hafalan siswa yang menjalani program *tahfidz* di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang. Sehingga nantinya penelitian ini akan bermanfaat. Dan para guru dapat mengajarkan alternatif tersebut agar tidak membosankan dan efektifitas tetap terjaga. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan agar para peneliti selanjutnya mendapat inovasi baru untuk membantu peningkatan generasi yang semakin cinta terhadap Al-Qur'an.



## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara mengumpulkan data angka dan analisisnya menggunakan statistic (Duli Diklous, 2019:4). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa program *tahfidz*. Alasan peneliti memilih kelas program *tahfidz* karena siswa di kelas tersebut teridentifikasi masalah mengenai kualitas hafalan siswa. Dikarenakan penelitian ini meneliti dua variabel, maka variabel *dependent* nya adalah menggunakan angket dan kuisisioner untuk pengaruh metode *tasmi'*, dan variabel *independent* menggunakan tes lisan untuk mengukur kualitas hafalan siswa program *tahfidz*. Dimana langkah ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Dalam penelitian ini, tehnik analisisnya menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan cara menguji analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

### A. Metode *Tasmi'* Pada Siswa Program *Tahfidz* Di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwrek Jombang

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan cara mewawancarai guru program *tahfidz* yang mana hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa ada sedikit kendala mengenai kualitas hafalan siswa program *tahfidz* yang menggunakan metode *tasmi'*. Kemudian setelah itu peneliti melakukan penelitian di satu kelas dengan penyebaran angket yang kemudian angket tersebut di isi oleh responden dan disimpulkan hasilnya dari kualitas hafalan siswa program *tahfidz* MTs Ar-Rahman Nglaban Diwrek Jombang yang telah di isi oleh 30 siswa. Hasil dari penyebaran angket kemudian diolah peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dibuktikan dengan adanya minat yang sangat tinggi dari siswa dalam mengikuti metode ini, dengan pencapaian hasil yang cukup tinggi dengan persentasi 60%.



Dari angket yang disebarakan, didesktipsikan melalui tabel berikut:

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VX	30	28	43	71	56.63	8.743
VY	30	20	235	255	245.17	6.628
Valid (Listwise)	N 30					

Dari data tersebut diperoleh data tertinggi 71, skor terendah 43, skor mean 56,63, *standar deviation* 8.743. Perolehan data tersebut kemudian digolongkan kategori tingkat variabel x atau metode *tasmi'* untuk mengetahui tingkat variable digunakan tingkat skor mean (m) dan *standar deviation* (sdi) sebagai kriteria perbandingan.

Dengan data tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Distribusi Frekuensinya, pada tabel berikut:

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat Tinggi	>70	10	33%
Tinggi	50-66.7	7	23%
Rendah	30-43	5	17%
Sangat Rendah	>30	8	27%
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh metode *tasmi'* program *tahfidz* sebanyak 10 siswa (33%) tergolong sangat tinggi, 7 siswa (23%) tergolong sangat tinggi, 5 siswa (17%) tergolong rendah dan 8 siswa (27%) tergolong sangat rendah. Jadi dari tabel



diatas dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa cukup tinggi dalam pengaruh metode *tasmi'* dalam program *tahfidz*.

### **B. Kualitas Hafalan Siswa Program *Tahfidz* Di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwék Jombang**

Penilaiannya menggunakan tes lisan dengan 3 indikator dan kisi-kisinya yang sudah tertulis di atas. Hasil dari tes lisan kemudian di olah peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Diketahui bahwa kualitas hafalan siswa program *tahfidz* cukup tinggi dengan persentase 60% artinya kualitas hafalan siswa program *tahfidz* sangat baik meskipun ada dari beberapa mereka yang berasal dari non pesantren. Kemudian, dari data yang diperoleh tersebut digambarkan pada tabel Distribusi Frekuensi Kualitas Hafalan Pada Siswa Program *Tahfidz* Di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwék Jombang berikut:

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat Tinggi	>250	12	40%
Tinggi	245-250	6	20%
Rendah	240-245	8	27%
Sangat Rendah	>240	4	13%
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas hafalan siswa program *tahfidz* sebanyak 12 siswa (40%) tergolong sangat tinggi, 6 siswa (20%) tergolong tinggi, 8 siswa (27%) tergolong rendah dan 4 siswa (13%) tergolong sangat rendah. Jadi dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa cukup tinggi dalam kualitas hafalan siswa dalam program *tahfidz*.

### **C. Pengaruh Metode *Tasmi'* Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Program *Tahfidz* MTs Ar-Rahman Nglaban Diwék Jombang**

Dengan menganalisa data yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara metode *tasmi'* dan kualitas hafalan siswa, hal ini diketahui dari uji regresi



yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan nilai signifikan 0.429 yang mana itu lebih besar dari 0,05. Dengan mengacu dari dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel x yaitu pengaruh metode *tasmi'* dan juga variabel y yakni kualitas hafalan siswa. Namun jika sebaliknya maka tidak ada pengaruh antara variabel x dan juga variabel y. Berikut penjelasan tabel hasil hitungan regresi sederhana:

Anova <sup>a</sup>						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.607	1	28.607	.643	.429 <sup>b</sup>
	Residual	1245.560	28	44.484		
	Total	1274.167	29			

A. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

B. Predictors: (Constant), Metode Tasmi'

Berdasarkan dari hasil analisis regresi sederhana tentang pengaruh metode *tasmi'* terhadap kualitas hafalan siswa program *tahfidz* di Mts Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang. Dengan N=30 diperoleh nilai sig 0.429 > 0.05 maka dikatakan tidak berpengaruh.

## PEMBAHASAN

### Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* berarti "memperdengarkan". Metode *tasmi'* adalah sebuah metode atau teknik dalam menghafal Al-Quran yang berfokus pada mendengarkan dan menirukan bacaan dari seorang *qari* atau pembaca yang mahir. Namun dalam implementasinya, tidak digunakan sesuai dengan makna asal dari arti kata tersebut. Melainkan dipahami dengan



suatu penggunaan langkah tertentu untuk mendengarkan dan mempelajari Al-Qur'an (Maskur, 2021:72). Metode tasmi' biasanya digunakan dalam pembacaan Al-Qur'an ketika sedang beribadah seperti shalat, tilawah, atau pada saat menghafal Al-Qur'an. Metode tasmi' juga dapat diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an untuk membantu para penghafal memperbaiki dan mengembangkan kefasihan serta tartil dalam melantunkan Al-Qur'an.

Dalam metode *tasmi'*, seorang individu mendengarkan bacaan Alquran yang dibacakan oleh seorang qari yang terampil dan berpengalaman. Kemudian, individu tersebut mencoba menirukan bacaan tersebut dengan mengikuti intonasi, tajwid, dan cara melafalkan setiap huruf dan kata dengan benar. Metode tasmi' sangat berguna dalam memperbaiki pengucapan, intonasi, dan tajwid saat menghafal Alquran. Dengan mendengarkan dan menirukan bacaan dari seorang qari yang mahir, individu dapat menginternalisasi dan mempraktikkan cara yang benar dalam membaca Alquran. Metode tasmi' sering kali dilakukan dengan bantuan seorang guru yang berpengalaman dalam membaca Alquran. Guru tersebut dapat memberikan umpan balik dan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki pelafalan dan intonasi individu yang sedang belajar.

#### 1. Pelaksanaan Metode *Tasmi'*

Pelaksanaan metode *tasmi'* menggunakan metode memperdengarkan bacaan yang telah di hafal sebelumnya, yaitu satu kelas program *tahfidz* dikumpulkan bersama, kemudian peserta didik yang telah mempersiapkan hafalannya memperdengarkan kepada peserta didik (Raisya Maula I.R, 2019:202). Dengan begitu, peserta didik dapat mengulangi beberapa kali dan menghafal melalui pendengarannya. Dalam menerapkan metode *tasmi'*, harus menempuh langkah-langkah yang secara umum sebagai berikut:

- a. Mencari seorang *qari* yang mahir dan memiliki bacaan yang baik dan tepat. *Qari* yang dipilih sebaiknya memiliki sanad (rantai sanad) yang terpercaya dalam membaca Al-quran.
- b. Memulai dengan mendengarkan bacaan qari dengan teliti. Dengan memperhatikan intonasi, *tajwid*, dan cara melafalkan setiap huruf dan kata dengan benar.



- c. Setelah mendengarkan, maka peserta didik dituntun untuk menirukan bacaan qari tersebut secara berulang. Fokus pada pengucapan yang tepat, *makharijul huruf* yang benar dan nada yang sesuai.
- d. Dilanjutkan dengan menghafal beberapa ayat atau bagian kecil dari Alquran yang telah diperdengarkan dan ditirukan dengan baik. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang.
- e. Periksa hafalan dengan mendengarkan kembali bacaan qari atau dengan bantuan seorang guru atau teman yang mahir dalam membaca Alquran.
- f. Terus-menerus mengulangi langkah-langkah di atas dengan bagian lain dari Alquran yang ingin dihafal. Lakukan hal ini secara bertahap dan konsisten (SA Ningsih, 2018:33).

### **Kualitas Hafalan**

Kata kualitas berasal dari bahasa Inggris (*quality*) dimana arti kata kualitas mengacu pada atribut, karakteristik, atau sifat-sifat yang menentukan nilai, keunggulan, atau tingkat kesempurnaan suatu objek. Kualitas melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana suatu hal memenuhi standar atau persyaratan yang ditetapkan. Secara umum kualitas di artikan mutu yakni gambaran dari hasil peserta didik yang dilaksanakan entah itu berupa hasil baik atau berupa hasil buruk.

Kualitas hafalan Al-Qur'an mengacu pada sejauh mana seseorang mampu menghafal dan mempertahankan isi Al-Qur'an dengan tepat, baik secara fonetik maupun makna. Hal ini mencakup mengingat urutan kata, tanda baca, vokal, dan tajwid yang benar. Penghafal harus berusaha untuk menghafal dengan akurat dan mempertahankan keakuratan hafalan mereka seiring berjalannya waktu. Hafalan Al-Qur'an yang baik juga mencakup pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal. Penghafal sebaiknya berusaha untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Allah dalam setiap ayat yang mereka hafal. Memahami makna akan membantu meningkatkan kualitas hafalan dengan memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an, antara lain:



1. Niat dan Motivasi: hal ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas hafalan. Ketekunan dan ketekunan yang muncul dari niat dan motivasi yang kuat dapat membantu seseorang dalam mengatasi tantangan dan menjaga kualitas hafalan mereka.
2. Usia dan Daya Ingat: Usia seseorang dapat mempengaruhi daya ingatnya. Biasanya, anak-anak memiliki kemampuan daya ingat yang lebih baik daripada orang dewasa, sehingga mereka lebih mampu menghafal dengan cepat dan mempertahankan hafalan tersebut. Namun, hal ini bukan berarti bahwa orang dewasa tidak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, karena dengan latihan dan disiplin yang tepat, orang dewasa juga dapat mencapai kualitas hafalan yang baik.
3. Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang digunakan juga dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode yang efektif dan sesuai dapat membantu seseorang memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Metode yang melibatkan pengulangan, penggunaan teknik mnemonik, dan penggunaan bimbingan dari seorang guru atau pengajar yang berpengalaman dapat meningkatkan kualitas hafalan.
4. Lingkungan dan Dukungan: Lingkungan yang mendukung juga memainkan peran penting dalam kualitas hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang menawarkan ketenangan, keheningan, dan kesopanan dapat membantu seseorang fokus dan menghafal dengan lebih baik. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas Muslim juga dapat memberikan motivasi dan dorongan yang penting dalam mempertahankan kualitas hafalan.
5. Praktik yang Konsisten (Nur Milah Muthohharoh,2019: 13).

### **Program Tahfidz**

Program *tahfidz*, terdiri dari dua kata yaitu "Program" dan "*tahfidz*". Arti kata "program" adalah rangkaian tindakan atau kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, berupa langkah-langkah yang harus ditempuh (Muhammad Hafidz, 2017:29).



Sementara itu, "tahfidz" (dalam bahasa Arab: **تَحْفِيزٌ**) adalah istilah yang digunakan dalam agama Islam untuk mengacu pada kegiatan menghafal Al-Qur'an secara lengkap. Seorang yang menghafal Al-Qur'an disebut "*hafidz*" (dalam bahasa Arab: **حَافِظٌ**). Tahfidz adalah salah satu bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT yang sangat dihormati dalam agama Islam. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai pencapaian spiritual yang tinggi dan memiliki nilai keutamaan yang besar (Muhammad Hafidz, 2017:30).

Program *tahfidz* umumnya menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada menghafal dan memahami Al-Qur'an. Program tahfidz adalah program pendidikan atau pelatihan untuk membantu individu dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Program ini dirancang untuk memberikan pendekatan terstruktur dan dukungan dalam hal tersebut. Metode ini meliputi pengulangan, pendengaran langsung dari guru, dan pengulangan melalui membaca secara mandiri. Selain itu, program tahfidz juga mencakup pengajaran tajwid (ilmu membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya) dan pemahaman terhadap konteks ayat-ayat Al-Qur'an.

Program tahfidz biasanya dimulai dengan pengajaran dan pemahaman tentang Al-Qur'an itu sendiri. Ini meliputi pengenalan terhadap struktur Al-Qur'an, ayat-ayat penting, tema-tema utama, dan sejarah penurunan ayat-ayat. Hal ini membantu para penghafal untuk memahami Al-Qur'an. Salah satu aspek penting dalam program tahfidz adalah pengajaran tajwid. Para penghafal akan belajar aturan-aturan tajwid yang diperlukan untuk melantunkan Al-Qur'an dengan benar. Para penghafal akan diberikan sejumlah ayat atau halaman yang harus mereka hafal dalam waktu tertentu.

Program tahfidz di MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara sistematis selama masa sekolah menengah pertama. Program ini berguna memberikan pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi penghafal yang baik dan memahami nilai-nilai agama Islam. Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman sebagai lembaga pendidikan Islam, menerapkan program tahfidz yang diberlakukan kepada para siswa agar tidak memberatkan mereka ketika menghafal Al-Qur'an. Mereka akan diberikan jadwal



hafalan rutin bagi siswa untuk memastikan konsistensi dan kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa diberi target hafalan harian atau mingguan yang harus mereka capai, dan mereka akan dinilai dan diberikan umpan balik untuk membantu mereka dalam proses tahfidz. Program *tahfidz* Al-Qur'an yang dijalankan di MTs Ar-Rahman adalah program tahfid juz amma (juz 30) mulai kelas VII – IX.

Tujuan dilaksanakannya program tahfidz di MTs Ar-Rahman adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, agar Al-Qur'an tidak hilang seiring berkembangnya zaman. Dengan hal ini maka proses pendidikan pun akan menerapkan Al-Qur'an sebagai ruh sinergitas yang bersangkutan dengan ilmu-ilmu yang lainnya. Program tahfidz yang dilaksanakan juga bertujuan agar setiap siswa dapat terbekali oleh jiwa qur'ani dalam kehidupannya sehari-hari. Yaitu berintegritas tinggi, memiliki rasa untuk saling menolong dan gotong royong, serta berjiwa mulia sebagaimana yang telah diajarkan dalam pemahaman Al-Qur'an. Sehingga kuat dalam berkaidah dan memegang teguh keimanannya, serta tidak mudah tergoda oleh dunia yang bersifat fana.

### **Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Hal ini dipahami dengan tata cara yang dianjurkan dalam Islam untuk memperlakukan kitab suci dengan rasa hormat, penghormatan, dan ketaatan. Berikut adalah beberapa poin penting dalam adab membaca dan menghafal Al-Qur'an:

Niat yang tulus: Ketika membaca atau menghafalnya, penting untuk memiliki niat yang tulus dan ikhlas, yaitu diniatkan beribadah kepada sang pencipta dengan cara menjaga firman-Nya.

Kebersihan diri: Sebelum membaca atau menghafal, disarankan untuk membersihkan diri secara fisik, seperti dengan berwudhu atau mandi junub jika diperlukan. Hal ini membantu menciptakan keadaan yang suci dan khusyuk dalam berinteraksi dengan kitab suci.



Membaca dengan tartil: Saat membaca Al-Qur'an, diusahakan untuk melakukannya dengan tartil, yaitu melantunkan ayat-ayat dengan perlahan, jelas, dan indah. Mempelajari tajwid dan menerapkannya dengan benar akan membantu dalam membaca dengan tartil.

Memperhatikan tajwid: Penting untuk mempelajari dan memperhatikan kaidah yang benar dalam pembacaan Al-Qur'an. Memastikan pengucapan huruf, panjang-pendek huruf, tanda baca, dan tajwid lainnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Memahami makna: Ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an, usahakan juga untuk memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Sehingga tidak hanya hafal tetapi juga paham akan arti yang terkandung.

Menghadap kiblat: Disarankan untuk menghadap kiblat, sebagai tanda penghormatan dan kesadaran akan kehadiran Allah SWT.

Memperhatikan tempat dan waktu: Menghafal dan membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan di tempat yang tenang, sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik. Juga penting untuk memilih waktu yang tenang dan tidak terburu-buru untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Memperlakukan Al-Qur'an dengan rasa hormat: Al-Qur'an harus diperlakukan dengan rasa hormat. Menjaga kebersihan fisik Al-Qur'an, menutupnya dengan baik saat tidak digunakan, dan menghindari meletakkan hal-hal yang tidak pantas di atasnya adalah beberapa bentuk penghormatan terhadap kitab suci.

Menghafal dan mengulang-ulang: Dalam menghafal Al-Qur'an, ulangi hafalan secara berkala untuk mempertahankan kekuatan dan keakuratan hafalan. Melatih dan mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal akan membantu dalam menguatkan hafalan.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Tasmi'**

Metode tasmi' (atau juga dikenal sebagai metode penghafalan Al-Qur'an) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Banyak faktor yang ada ketika menjalankan program metode tasmi' baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.



Faktor Pendukung (SA Ningsih,2018:21-22):

- a. Motivasi: Motivasi yang tinggi merupakan faktor penting dalam metode tasmi'. Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat akan lebih bersemangat dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode tasmi'.
- b. Disiplin: Disiplin adalah kunci dalam metode tasmi'. Diperlukan waktu dan usaha yang konsisten untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi akan lebih mampu mengikuti jadwal dan rutinitas penghafalan Al-Qur'an.
- c. Lingkungan yang mendukung: Lingkungan yang kondusif juga dapat mempengaruhi keberhasilan metode tasmi'. Lingkungan yang tenang, bebas dari gangguan, dan dengan kehadiran orang-orang yang mendukung akan membantu seseorang fokus pada hafalannya.
- d. Metode yang efektif: Metode tasmi' yang terstruktur, memanfaatkan repetisi, dan memahami teknik penghafalan yang baik dapat membantu seseorang menghafal dengan lebih efisien.

Faktor Penghambat:

- a. Kurangnya motivasi: Kurangnya motivasi dapat menjadi penghambat utama dalam metode tasmi'. Tanpa motivasi yang kuat, seseorang mungkin kehilangan minat atau semangat dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.
- b. Kurangnya disiplin: Kurangnya disiplin dalam menjalankan jadwal dan rutinitas penghafalan dapat menghambat kemajuan dalam metode tasmi'. Tanpa disiplin yang baik, seseorang mungkin sulit mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Gangguan lingkungan: Lingkungan yang bising, gangguan dari orang lain, atau ketidaknyamanan fisik dapat mengganggu konsentrasi dalam metode tasmi'. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam fokus dan penghafalan yang efektif.
- d. Metode pembelajaran yang tidak efektif atau tidak cocok dengan gaya belajar seseorang juga dapat menjadi penghambat. Setiap individu memiliki cara belajar yang



berbeda, dan menggunakan metode yang tidak sesuai dapat menyulitkan proses penghafalan Al-Qur'an.

### **Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan dan manfaat bagi individu yang melakukannya. Berikut ini adalah beberapa keistimewaan menghafal Al-Qur'an:

1. Kedekatan dengan Allah: Dengan menghafal dan mempelajari firman-Nya, seseorang memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan hubungannya dengan Tuhannya.
2. Pemeliharaan wahyu: Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang harus dijaga agar tetap utuh dan tidak mengalami perubahan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang menjadi salah satu pemelihara wahyu Allah, membantu memastikan bahwa teks Al-Qur'an disampaikan dengan akurat dan tidak terdistorsi.
3. Meraih pahala yang berlipat ganda: Rasulullah Muhammad SAW bersabda bahwa setiap huruf yang diucapkan saat membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Menghafal Al-Qur'an berarti mengucapkan setiap kata dan huruf secara berulang-ulang, sehingga pahala yang diperoleh pun berlipat ganda.
4. Perlindungan dari kesesatan: Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang sempurna. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang memiliki kekayaan ilmu dan pedoman yang melindunginya dari kesesatan, memandu dalam menghadapi cobaan hidup, dan memberikan arah yang benar.
5. Penyembuhan dan keberkahan: Al-Qur'an memiliki kekuatan penyembuhan dan keberkahan. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dan merenungkan maknanya, ia dapat merasakan ketenangan, ketenangan jiwa, dan penyembuhan bagi masalah rohani dan emosional.
6. Menghafal Al-Qur'an memberikan kehormatan dan keistimewaan di dunia dan akhirat nanti. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dihormati di mata masyarakat, dianggap sebagai penjaga dan pembawa wahyu Allah, dan memiliki akses langsung ke petunjuk Allah dalam menghadapi kehidupan.



7. Kemampuan mempengaruhi perubahan positif: Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang memiliki kesempatan untuk menerapkan interpretasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas mulia yang memberikan banyak keistimewaan. Selain mendapatkan pahala dan perlindungan dari Allah, menghafal Al-Qur'an juga membuka pintu kepada pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan ilahi yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

## KESIMPULAN

Dalam menghafal al-qur'an juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik hal tersebut adalah faktor pendukung ataupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung para penghafal Al-Qur'an dapat berupa lingkungan yang memadai, seperti domisili siswa yang berada di pondok pesantren dan sebagainya. selain hal itu, faktor pendukung juga dapat berupa minat dan niat siswa yang tinggi, sehingga siswa mampu berdisiplin dan menyelesaikan target sesuai dengan apa yang harus dicapainya.

Berdasarkan pembahasan dengan judul "pengaruh metode *tasmi'* terhadap kualitas hafalan siswa program *tahfidz* di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang" tersebut, disimpulkan bahwa metode *tasmi'* diketahui siswa program *tahfidz* mendapatkan persentase 60%. Dengan persentase yang cukup tinggi membuktikan bahwa metode *tasmi'* berpengaruh bagi siswa program *tahfidz* MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang.

Berdasarkan hasil tes lisan dalam penelitian mengenai kualitas hafalan siswa program *tahfidz* mendapatkan persentase 60% dimana itu berarti bahwa kualitas hafalan siswa program *tahfidz* sudah cukup baik, namun tentu harus selalu di tingkatkan lagi kualitas hafalannya. Dan dari hasil tersebut diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara metode *tasmi'* dengan kualitas hafalan siswa, hal ini diketahui dari uji regresi yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan nilai signifikan 0.429 yang mana itu lebih besar dari 0,05. Dengan mengacu dari dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka



ada pengaruh antara variabel x dan juga variabel y. Namun jika lebih besar nilai signifikannya maka tidak ada pengaruh antara variabel x dan juga variabel y.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Diklous, Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deeplublish: 2019.
- Hafidz, Muhammad. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Palembang: Pustaka Media, 2017.
- Maskur, Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 1. 2021.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qaf, 2018.
- Muqoddasah, Kamaliyatul Izzah, Abdul Rouf, & Dian Triana. "Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al Qur'an" (Studi Komparasi Di Pptq Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Dan Pptq Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung), *Arsy : Jurnal Studi Islam*, Vol.4. No.1. 2020.
- Muthohharoh, Nur Milah. Pengaruh Kegiatan *Tasmi'* dan Kedisiplinan Guru terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur`An Studi Kasus pada Siswa MI Mumtaza *Islamic School* Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Skripsi, 2019.
- Ningsih, SA. Pelaksanaan Metode *Tasmi'* Dan I'adatul Qur'an Dalam Meenghafal Al-Qur'an Di SDIT ULUL ALBAB. 2018.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. "*Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula'*". Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Saputra, Doni. Implementasi Metode *Tasmi'* Dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Salimiya*, Vol. 02. No. 04. Desember. 2021.
- Unit Tahfidz. *Panduan Ilmu Tajwid (Penuntun Cara Menghafal Al-Qur'an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur'an)*. Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2018.